

Reading Material

Menyusun Bug Report - Mengenal Bug FU (Follow Up)



READING

Bug adalah fakta kehidupan, terutama dalam pengembangan perangkat lunak. Mereka membebani produk dan mencegah user menerima layanan yang paling optimal. Tetapi tidak peduli betapa frustasinya mereka, mereka harus diselesaikan. Karena semakin banyak pekerjaan menumpuk, bagaimana Anda bisa tetap di atas hal ketika datang ke masalah perangkat lunak?

1. Apa itu Bug Follow Up?

Bug Follow Up adalah proses pencatatan dan pemantauan bug atau kesalahan selama QA perangkat lunak. Ini juga disebut sebagai Defect Tracking atau Issue Tracking. Sistem besar mungkin memiliki ratusan atau ribuan Bug. Masing-masing perlu dievaluasi, dipantau, dan diprioritaskan untuk debugging. Dalam beberapa kasus, bug mungkin perlu dilacak dalam jangka waktu yang lama. "Bug Follow Up adalah proses penting dalam rekayasa perangkat lunak, karena sistem bisnis yang kompleks dan penting memiliki ratusan Bug," kata Tutorials Point. "Salah satu faktor yang menantang adalah mengelola, mengevaluasi, dan memprioritaskan Bug ini. Jumlah Bug berlipat ganda selama periode waktu tertentu dan untuk mengelolanya secara efektif, sistem Bug Follow Up digunakan untuk mempermudah pekerjaan." Ada dua cara utama bug dalam suatu produk terdeteksi.

a. Internal Bug Follow Up

Sebelum produk atau solusi dirilis, developer dan QA menguji kode bug. Dengan menggunakan pendekatan ini, QA mengeksplorasi semua kemungkinan kasus penggunaan untuk melihat bagaimana kinerja perangkat lunak dan menemukan kemungkinan kesalahan.

b. External Bug Follow Up

Setelah meluncurkan suatu produk, perusahaan sering menerapkan cara bagi user untuk melaporkan kesalahan yang mereka temui saat menggunakan produk tersebut. Baik metode internal maupun eksternal sering kali menghasilkan banyak sekali laporan, yang bisa sangat membebani bisnis. Memiliki proses Bug

Follow Up yang baik dapat membantu tim QA mengetahui prioritas dan fungsinya dengan kecepatan optimal.

2. Bagaimana Cara Kerja Alur Proses Bug Follow Up?

Mengembangkan perangkat lunak melibatkan banyak langkah, tetapi ini adalah alur umum yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan:

- Mengidentifikasi kebutuhan pengguna
- Merancang solusi
- Mengkodekan produk
- Menguji kode (Bug Follow Up internal)
- Meluncurkan produk
- Mengumpulkan umpan balik pengguna (Bug Follow Up eksternal)

Bug sering muncul melalui pengujian internal dan umpan balik pengguna. Terlepas dari bagaimana mereka masuk, alur kerja pelacakan bug harus dapat memantau status semua laporan dan menggabungkannya ke dalam batch sehingga penguji dapat mengerjakan bug terkait. Berikut adalah proses tiga langkah yang dapat digunakan bisnis untuk mulai membuat proses pelacakan bug mereka sendiri.

a. Langkah 1: Gunakan sistem pelacakan untuk mencatat kesalahan, dan menetapkannya ke rekan satu tim

Sebelum mendekati masalah, penting untuk mengetahui bagaimana hal itu muncul di tempat pertama. Cobalah untuk memasukkan informasi sebanyak mungkin dalam laporan. Pertama, tunjukkan apa sebenarnya masalahnya. Jelaskan apa yang memicu error, apa yang terjadi saat bug terjadi, dan kapan bug ditemukan. Ini juga membantu menentukan detail teknis yang dapat digunakan QA untuk mereproduksi bug, seperti jenis browser atau sistem operasi yang digunakan. Mengidentifikasi seberapa besar masalah mempengaruhi produk dapat membantu bisnis menentukan di mana harus menempatkan bug dalam daftar prioritas mereka.

Informasi tentang siapa yang melaporkan bug harus disimpan dalam file, dan status laporan kesalahan harus selalu diperbarui. Untuk Bug Follow Up eksternal, banyak perusahaan menerapkan program hadiah bug di mana user menerima insentif untuk mendeteksi dan melaporkan bug yang mereka temukan di produk perusahaan. Banyak perusahaan juga memiliki halaman

khusus untuk laporan kesalahan tempat pengguna mengisi formulir yang menjelaskan bug yang mereka temui saat menggunakan produk. Namun, jika salah satu dari ini terlalu banyak pekerjaan, bisnis selalu dapat menyiapkan email yang menjadi tujuan semua laporan masalah. Setelah mengumpulkan semua data yang relevan, tetapkan tugas ke penguji. Bekerja dalam batch bisa sangat efisien, memungkinkan bisnis merilis beberapa pembaruan sekaligus. Pertahankan tugas yang terkait dengan proyek yang lebih besar yang ditugaskan kepada satu orang.

b. Langkah 2: Prioritaskan dan uji

Perjelas fitur mana yang paling penting bagi produk dan user, dan tentukan tingkat prioritas (rendah, normal, tinggi) dari masalah yang dilaporkan, berdasarkan fitur yang terpengaruh. Penting juga untuk memiliki tenggat waktu yang realistis dan terus memperbarui status tugas. Status kesalahan bergantung pada alur kerja pelacakan bug perusahaan, tetapi berikut adalah yang umum digunakan yang dapat membantu tim memulai:

- open
- in progress
- cannot reproduce
- duplicate issue
- on hold
- closed
- fixed

Anda dapat menentukan status ini berdasarkan alur kerja yang Anda miliki. Untuk membantu tim Anda memberi label kesalahan, pertanyaan yang mungkin Anda ajukan adalah: Bagaimana Anda mendeskripsikan bug saat bug bergerak di setiap langkah proses?

c. Langkah 3: Terapkan perbaikan

Terakhir, rilis perbaikan yang sudah siap. Memberikan daftar pemeriksaan dari semua yang disertakan dalam satu build dapat membantu tim memahami proses dan tenggat waktu dengan lebih baik.

3. Mengapa Bug Follow Up itu Penting?

Pengujian perangkat lunak sangat penting untuk mengisolasi dan mengurangi kesalahan. Proses QA yang baik dapat mengungkap ratusan atau bahkan ribuan cacat, dan tim pengujian perlu mengelola semuanya. Mengintegrasikan Bug Follow Up ke dalam alur kerja pengujian

meningkatkan efisiensi dengan membantu penguji memprioritaskan, memantau, dan melaporkan status setiap kesalahan. Idealnya, pengujian harus dilakukan sesegera mungkin saat bug lebih mudah dan jauh lebih mudah untuk diperbaiki. Banyak tim sekarang menggunakan metodologi yang dikenal sebagai pengujian berkelanjutan. Dalam hal ini, pengujian kualitas dan umpan balik dilakukan di semua tahap pengembangan, mulai dari desain dan pengkodean hingga penerapan. Teknologi modern seperti kecerdasan buatan (AI) juga dapat membantu proses pengujian dengan mendeteksi dan menganalisis bug di awal siklus hidup